

Silabus Mata Kuliah

Pengantar Film Fiksi dan Dokumenter

1. Identitas Mata Kuliah

Komponen	Keterangan
Nama Mata Kuliah	Pengantar Film Fiksi dan Dokumenter
Nama Bahasa Inggris	Introduction to Fiction and Documentary Film
Program Studi	Produksi Media, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia
Jenjang	Sarjana Terapan/D4
Semester	Semester 3
Bobot	3 SKS
Komposisi Pembelajaran	40% teori dan analisis; 60% praktik produksi
Jumlah Pertemuan	16 sesi, termasuk UTS dan UAS
Prasyarat	Tidak ada
Bentuk Pembelajaran	Kuliah interaktif, pemutaran film, analisis adegan, demonstrasi teknis, praktik produksi, studio workshop, peer review, dan project-based learning
Produk Akhir	Film pendek fiksi atau dokumenter pendek beserta paket dokumentasi produksi

Komposisi teori dan praktik tersebut diselaraskan dengan orientasi pendidikan Sarjana Terapan Vokasi UI yang menekankan pembentukan praktisi dan secara institusional menggunakan komposisi sekitar 60% praktik dan 40% teori.

2. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah **Pengantar Film Fiksi dan Dokumenter** memperkenalkan mahasiswa pada prinsip dasar penciptaan karya audiovisual dalam dua pendekatan utama, yaitu film fiksi dan film dokumenter.

Mahasiswa mempelajari perbedaan mendasar antara konstruksi naratif fiksi dan representasi realitas dalam dokumenter, sekaligus memahami titik temu keduanya dalam aspek penceritaan, bahasa visual, penyutradaraan, sinematografi, suara, produksi, dan penyuntingan.

Materi mencakup:

- pengenalan bentuk dan fungsi film;
- bahasa sinema;
- ide, premis, tema, logline, dan struktur cerita;
- karakter, konflik, dan adegan dalam film fiksi;
- riset, sudut pandang, akses, subjek, dan etika dokumenter;
- penulisan skenario fiksi dan treatment dokumenter;
- penyutradaraan aktor dan subjek dokumenter;
- komposisi gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, dan suara;
- manajemen produksi dasar;
- penyuntingan gambar dan suara;
- hak cipta, izin penggunaan materi, serta distribusi dasar;
- produksi film pendek secara kolaboratif.

Pada akhir semester, mahasiswa menghasilkan satu film pendek fiksi atau dokumenter yang memperlihatkan pemahaman dasar mengenai penceritaan, estetika audiovisual, keterampilan produksi, kerja tim, etika, dan pertanggungjawaban kreatif.

3. CPL Program Studi yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Kode berikut merupakan **kode operasional silabus** dan perlu disesuaikan dengan kode resmi pada dokumen kurikulum Promed UI.

CPL disusun berdasarkan kompetensi lulusan resmi Program Studi Produksi Media UI yang mencakup integritas dan etika, komunikasi, produksi komunikasi dan media, integrasi teknologi, analisis produksi media, kreativitas-adaptabilitas, kewirausahaan, serta perancangan program produksi media.

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPL-1	Mampu menerapkan integritas, etika akademik, nilai Pancasila, tanggung jawab sosial, dan etika profesi dalam kegiatan produksi media.

Kode	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPL-2	Mampu menggunakan komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk kepentingan akademik dan profesional.
CPL-3	Mampu mendemonstrasikan konsep umum produksi komunikasi, bidang kreatif, dan bidang media.
CPL-4	Mampu memadukan perkembangan teknologi dengan kegiatan produksi dan pengelolaan media.
CPL-5	Mampu menganalisis konsep teoretis dan praktis produksi media.
CPL-6	Mampu menerapkan konsep produksi media secara inovatif, kreatif, dan adaptif.
CPL-8	Mampu merancang program produksi media yang memadukan unsur teoretis, praktis, teknologi, kerja kolaboratif, dan profesionalisme.

4. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah—CPMK

Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa mampu:

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	CPL Terkait
CPMK-1	Menjelaskan karakteristik, fungsi, bentuk, genre, dan proses produksi dasar film fiksi dan dokumenter.	CPL-3, CPL-5
CPMK-2	Menganalisis unsur naratif, visual, suara, penyutradaraan, dan penyuntingan dalam karya film.	CPL-3, CPL-5
CPMK-3	Mengembangkan ide menjadi premis, logline, sinopsis, skenario pendek, atau treatment dokumenter.	CPL-2, CPL-5, CPL-6
CPMK-4	Mengoperasikan perangkat dasar produksi gambar dan suara dengan prosedur yang benar dan aman.	CPL-4, CPL-6
CPMK-5	Melaksanakan proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi film pendek secara kolaboratif.	CPL-2, CPL-4, CPL-8
CPMK-6	Menerapkan etika representasi, izin produksi, hak cipta, keselamatan kerja, dan tanggung jawab profesional.	CPL-1, CPL-8
CPMK-7	Menghasilkan dan mempresentasikan film pendek fiksi atau dokumenter yang koheren secara naratif, visual, dan auditif.	CPL-2, CPL-3, CPL-4, CPL-6, CPL-8

5. Sub-CPMK

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membedakan film fiksi, dokumenter, docudrama, mockumentary, dan bentuk hibrida.
 2. Mengidentifikasi mise-en-scène, sinematografi, editing, dan sound sebagai unsur bahasa film.
 3. Merumuskan tema, premis, logline, sudut pandang, dan target audiens.
 4. Menyusun skenario fiksi pendek atau treatment dokumenter.
 5. Menganalisis karakter, konflik, struktur, adegan, dan informasi cerita.
 6. Melakukan riset awal dan pemetaan subjek dokumenter.
 7. Menyusun dokumen dasar praproduksi.
 8. Menggunakan kamera, pencahayaan, dan alat perekam suara pada tingkat dasar.
 9. Mengarahkan aktor atau berinteraksi secara etis dengan subjek dokumenter.
 10. Mengambil gambar dengan memperhatikan kontinuitas, komposisi, dan kebutuhan penyuntingan.
 11. Menyeleksi serta menyusun materi audiovisual menjadi cerita yang koheren.
 12. Melakukan presentasi dan evaluasi kritis terhadap karya film.
-

6. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan kombinasi:

- **case-based learning**, melalui analisis adegan film;
 - **project-based learning**, melalui produksi film pendek;
 - **studio practice**, untuk kamera, suara, pencahayaan, dan editing;
 - **collaborative learning**, melalui pembagian peran produksi;
 - **peer review**, untuk skenario, treatment, pitch, dan rough cut;
 - **reflective learning**, melalui jurnal atau catatan proses produksi.
-

7. Rencana Pembelajaran 16 Sesi

Sesi 1 — Pengantar Film Fiksi dan Dokumenter

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik dasar film fiksi dan dokumenter serta mengenali bentuk-bentuk hibrida.

Pokok bahasan:

- film sebagai media komunikasi dan pengalaman audiovisual;
- pengertian film fiksi dan dokumenter;
- realitas, konstruksi, imajinasi, dan representasi;
- film pendek, film panjang, serial, dan konten digital;
- docudrama, mockumentary, essay film, dan hybrid film;
- pengenalan alur kerja produksi.

Aktivitas pembelajaran:

- pemutaran dua cuplikan: satu fiksi dan satu dokumenter;
- diskusi komparatif mengenai apa yang tampak nyata dan apa yang dikonstruksi;
- diagnostic quiz mengenai pengetahuan dasar film;
- mahasiswa membuat peta perbedaan dan persamaan film fiksi–dokumenter.

Luaran/tugas:

- refleksi 300–400 kata: *“Apa yang membedakan kebenaran dokumenter dan kebenaran dramatik?”*

Referensi: R3, R8, R9.

Sesi 2 — Bahasa Film dan Cara Membaca Adegan

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mengidentifikasi unsur bahasa visual dan auditif dalam sebuah adegan.

Pokok bahasan:

- shot, scene, sequence, dan act;
- ukuran shot dan sudut kamera;
- komposisi dan ruang layar;
- mise-en-scène;
- gerak kamera;
- editing dan kontinuitas;
- suara diegetik dan nondiegetik;
- hubungan bentuk, makna, dan emosi.

Aktivitas pembelajaran:

- dosen memutar satu adegan tanpa suara dan satu kali dengan suara;
- mahasiswa membuat analisis shot-by-shot;
- identifikasi fungsi kamera, blocking, setting, warna, musik, dan efek suara;
- diskusi mengenai keputusan kreatif sutradara.

Luaran/tugas:

- lembar analisis satu adegan, minimal 10 shot.

Referensi: R1, R2, R10.

Sesi 3 — Ide, Tema, Premis, Logline, dan Sudut Pandang

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mengembangkan pengamatan atau gagasan awal menjadi konsep film sederhana.

Pokok bahasan:

- sumber ide cerita;
- tema dan isu;
- premis;
- logline;
- pertanyaan dramatik;
- central question dalam dokumenter;
- sudut pandang dan posisi pembuat film;
- relevansi dengan target audiens.

Aktivitas pembelajaran:

- observasi lingkungan kampus selama 15–20 menit;
- setiap mahasiswa menghasilkan satu ide fiksi dan satu ide dokumenter;
- latihan menulis logline maksimal 30 kata;
- peer review logline dengan kriteria kejelasan, konflik, fokus, dan kelayakan produksi.

Luaran/tugas:

- dua logline;
- satu premis fiksi;
- satu pertanyaan utama dokumenter.

Referensi: R3, R7, R8.

Sesi 4 — Dasar Penceritaan dan Penulisan Film Fiksi

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu menyusun karakter, tujuan, hambatan, konflik, dan struktur cerita pendek.

Pokok bahasan:

- protagonis dan karakter pendukung;
- kebutuhan, keinginan, dan motivasi;
- konflik internal dan eksternal;
- sebab-akibat dalam cerita;
- struktur awal–tengah–akhir;
- beat, scene, sequence;
- dialog, subteks, dan aksi visual;
- format dasar skenario.

Aktivitas pembelajaran:

- membedah struktur sebuah film pendek;
- character-building exercise;
- menulis adegan dua karakter dengan tujuan yang bertentangan;
- table read dan umpan balik kelas.

Luaran/tugas:

- skenario fiksi 2–3 halaman;
- profil karakter utama.

Referensi: R1, R7, R9.

Sesi 5 — Bentuk Dokumenter, Riset, Akses, dan Etika

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu membedakan pendekatan dokumenter serta menyusun rencana riset dan akses yang etis.

Pokok bahasan:

- observational, participatory, expository, reflexive, poetic, dan performative documentary;
- subjek, karakter, dan peristiwa nyata;
- riset awal dan verifikasi informasi;
- akses terhadap subjek dan lokasi;
- informed consent;
- relasi kuasa antara pembuat film dan subjek;

- privasi, keselamatan, kerentanan, dan representasi;
- rekonstruksi dan penggunaan arsip.

Aktivitas pembelajaran:

- analisis pendekatan sebuah dokumenter;
- stakeholder and risk mapping;
- simulasi meminta persetujuan subjek;
- diskusi kasus etika: eksploitasi, manipulasi konteks, dan dramatization.

Luaran/tugas:

- research brief satu halaman;
- daftar calon narasumber;
- draft informed-consent form;
- risk and ethics checklist.

Referensi: R3, R8, R11.

Praktik dokumenter perlu menempatkan etika, representasi, hubungan dengan subjek, dan transparansi kreatif sebagai bagian dari proses sejak pengembangan hingga distribusi. Hal ini merupakan fokus utama literatur dokumenter mutakhir.

Sesi 6 — Visual Storytelling: Kamera, Komposisi, dan Pergerakan

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu menggunakan pilihan shot, angle, komposisi, dan gerak kamera untuk menyampaikan informasi dan emosi.

Pokok bahasan:

- exposure dasar;
- focal length dan perspektif;
- depth of field;
- rule of thirds dan visual balance;
- headroom, looking room, dan leading room;
- static shot, pan, tilt, handheld, tracking;
- subjective dan objective camera;
- visual continuity;
- coverage.

Aktivitas pembelajaran:

- demonstrasi kamera;
- latihan five-shot sequence;
- latihan merekam aktivitas tanpa dialog;
- evaluasi kestabilan, keterbacaan aksi, dan kontinuitas visual.

Luaran/tugas:

- video latihan 45–60 detik tanpa dialog yang terdiri atas minimal lima ukuran shot.

Referensi: R2, R5.

Sesi 7 — Praproduksi dan Manajemen Produksi Dasar

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu menyusun paket praproduksi sederhana dan membagi peran kerja secara profesional.

Pokok bahasan:

- producer, director, assistant director, camera, sound, art, dan editor;
- script breakdown;
- treatment;
- shot list;
- storyboard;
- floor plan dan blocking;
- location scouting;
- casting dan pemilihan subjek;
- call sheet;
- jadwal dan anggaran dasar;
- keselamatan produksi;
- backup dan manajemen data.

Aktivitas pembelajaran:

- simulasi production meeting;
- membedah kebutuhan satu halaman skenario;
- latihan membuat shot list dan call sheet;
- pembentukan kelompok proyek akhir.

Luaran/tugas:

- proposal awal proyek UTS;
- pembagian peran tim;
- production checklist.

Referensi: R5, R6.

Sesi 8 — Ujian Tengah Semester: Pitch dan Presentasi Konsep

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mempresentasikan konsep film yang fokus, etis, dan layak diproduksi.

Bentuk UTS:

Setiap kelompok memilih:

- **jalur fiksi**, atau
- **jalur dokumenter**.

Komponen presentasi:

1. judul;
2. tema dan latar belakang;
3. premis atau central question;
4. logline;
5. sinopsis;
6. karakter atau subjek;
7. pendekatan visual dan suara;
8. target audiens;
9. lokasi dan kebutuhan produksi;
10. risiko, etika, dan perizinan;
11. timeline;
12. pembagian kerja.

Aktivitas pembelajaran:

- pitch 7 menit;
- tanya jawab 5 menit;
- evaluasi dosen dan panel mahasiswa;
- revisi konsep berdasarkan catatan panel.

Luaran UTS:

- pitch deck;
- proposal 5–7 halaman;
- skenario draft pertama atau treatment dokumenter;

- preliminary production book.
-

Sesi 9 — Penyutradaraan Film Fiksi dan Pengarahan Aktor

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu menerjemahkan skenario menjadi aksi, blocking, dan performa.

Pokok bahasan:

- tugas sutradara;
- analisis beat dan objective;
- blocking aktor dan kamera;
- directing action, bukan directing emotion;
- komunikasi dengan aktor;
- rehearsal;
- continuity of performance;
- coverage dan eyeline;
- hubungan sutradara dengan sinematografer dan editor.

Aktivitas pembelajaran:

- latihan penyutradaraan adegan dua orang;
- mahasiswa bergantian menjadi sutradara, aktor, dan kamera;
- merekam tiga variasi blocking;
- evaluasi performa dan keterbacaan konflik.

Luaran/tugas:

- video adegan 1–2 menit;
- director's note.

Referensi: R1, R2, R5.

Sesi 10 — Penyutradaraan Dokumenter: Wawancara dan Observasi

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu melakukan wawancara dan pengambilan gambar observasional secara etis.

Pokok bahasan:

- wawancara terbuka dan terstruktur;
- membangun kepercayaan;
- active and empathetic listening;
- pertanyaan utama dan pertanyaan tindak lanjut;
- framing wawancara;
- eyeline dan off-camera interviewer;
- observational coverage;
- B-roll;
- menangkap peristiwa tanpa mengganggu;
- menghadapi situasi yang tidak terduga.

Aktivitas pembelajaran:

- menyusun daftar pertanyaan;
- simulasi pre-interview;
- merekam wawancara 5 menit;
- mengambil B-roll yang relevan;
- evaluasi pertanyaan leading, bias, serta respons pewawancara.

Luaran/tugas:

- satu video wawancara;
- transkrip selektif;
- daftar B-roll;
- refleksi etika.

Referensi: R3, R8, R11.

Sesi 11 — Sinematografi dan Pencahayaan Dasar

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu merancang pencahayaan dasar sesuai kebutuhan cerita dan kondisi produksi.

Pokok bahasan:

- kualitas, arah, intensitas, dan warna cahaya;
- available light;
- key, fill, dan back light;
- contrast ratio dasar;
- motivasi sumber cahaya;
- lighting untuk wajah;

- pencahayaan wawancara;
- pencahayaan adegan fiksi;
- white balance dan konsistensi warna;
- keselamatan penggunaan lampu dan listrik.

Aktivitas pembelajaran:

- praktik three-point lighting;
- praktik available-light interview;
- membuat dua suasana berbeda dari lokasi yang sama;
- membandingkan hasil melalui waveform atau exposure tools dasar.

Luaran/tugas:

- dua still frame dengan pendekatan pencahayaan berbeda;
- lighting diagram sederhana.

Referensi: R2, R5.

Sesi 12 — Produksi Suara dan Desain Audio Dasar

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu merekam dialog, ambience, room tone, dan efek suara dasar dengan kualitas yang dapat digunakan.

Pokok bahasan:

- peran suara dalam penceritaan;
- dialogue, ambience, sound effect, Foley, dan musik;
- jenis mikrofon;
- boom dan lavalier;
- level rekaman dan monitoring;
- room tone;
- perspektif suara;
- sinkronisasi;
- noise dan cara mengurangnya;
- pencatatan audio;
- hak penggunaan musik.

Aktivitas pembelajaran:

- perbandingan mikrofon internal, shotgun, dan lavalier;
- latihan boom placement;
- merekam dialog, ambience, dan room tone;

- latihan membuat satu mini soundscape.

Luaran/tugas:

- audio package yang berisi dialog, ambience, room tone, dan minimal tiga efek suara.

Referensi: R2, R5.

Sesi 13 — Praktik Produksi Film Pendek

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu melaksanakan produksi sesuai dokumen praproduksi, pembagian kerja, dan prosedur keselamatan.

Pokok bahasan:

- pelaksanaan principal photography;
- disiplin call time;
- koordinasi kru;
- directing dan coverage;
- continuity;
- data management;
- production report;
- penanganan perubahan cuaca, lokasi, subjek, atau aktor;
- evaluasi harian produksi.

Aktivitas pembelajaran:

- produksi lapangan atau studio;
- dosen melakukan supervisi produksi;
- pemeriksaan exposure, focus, continuity, dan kualitas suara;
- backup data minimal pada dua media penyimpanan.

Luaran/tugas:

- raw footage;
- sound files;
- camera report;
- sound report;
- production log;
- data-backup report.

Referensi: R5, R8.

Sesi 14 — Penyuntingan Fiksi dan Dokumenter

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mengorganisasi dan menyusun materi menjadi rough cut yang koheren.

Pokok bahasan:

- ingest, folder structure, dan file naming;
- sinkronisasi;
- logging dan selecting;
- assembly cut;
- continuity editing;
- screen direction;
- cut on action;
- reaction shot;
- pacing dan rhythm;
- documentary paper edit;
- penggunaan interview, B-roll, arsip, dan narration;
- dasar sound editing.

Aktivitas pembelajaran:

- demonstrasi workflow editing;
- menyusun sequence satu menit;
- membandingkan dua versi susunan shot;
- editing clinic per kelompok.

Luaran/tugas:

- assembly cut;
- edit decision notes;
- daftar kekurangan materi.

Referensi: R3, R10.

Literatur penyuntingan mutakhir menempatkan editing bukan hanya sebagai pengoperasian perangkat lunak, tetapi sebagai proses kreatif yang menghubungkan skenario, performa, sinematografi, suara, dan pemahaman terhadap audiens.

Sesi 15 — Rough-Cut Review, Pascaproduksi, dan Distribusi Dasar

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mengevaluasi rough cut dan melakukan perbaikan berdasarkan tujuan cerita dan umpan balik.

Pokok bahasan:

- rough-cut screening;
- feedback protocol;
- picture lock;
- sound cleaning dan sound mix dasar;
- musik dan hak cipta;
- color correction dasar;
- title dan credit;
- subtitle;
- export dan quality control;
- poster, synopsis, still image, dan trailer;
- festival, platform digital, komunitas, dan distribusi pendidikan.

Aktivitas pembelajaran:

- screening internal;
- feedback menggunakan metode: clarity, engagement, ethics, visual, sound, dan pacing;
- kelompok menyusun revision priority;
- pemeriksaan technical delivery.

Luaran/tugas:

- rough cut;
- revision log;
- daftar credit;
- draft poster;
- distribution statement.

Referensi: R4, R6, R10.

Distribusi dokumenter perlu dipertimbangkan sejak pengembangan proyek karena pilihan audiens, kemitraan, platform, dan tujuan dampak dapat memengaruhi bentuk serta strategi produksi film.

Sesi 16 — Ujian Akhir Semester: Screening dan Pertanggungjawaban Karya

Sub-CPMK:

Mahasiswa mampu mempresentasikan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan karya film secara akademik dan profesional.

Bentuk UAS:

- pemutaran film;
- presentasi proses produksi;
- tanya jawab;
- evaluasi individu dan kelompok;
- penyerahan final production package.

Aktivitas pembelajaran:

1. Screening film.
2. Presentasi kelompok selama 7–10 menit.
3. Tanya jawab selama 10 menit.
4. Penjelasan kontribusi individual.
5. Evaluasi artistik, teknis, manajerial, dan etis.
6. Refleksi tentang kekuatan, kelemahan, dan rencana pengembangan karya.

Luaran UAS:

- final film;
- production book;
- poster;
- sinopsis;
- trailer atau teaser;
- subtitle;
- credit list;
- izin lokasi dan talent release;
- project archive;
- laporan kontribusi individu;
- refleksi akhir.

8. Spesifikasi Proyek Akhir

Mahasiswa bekerja dalam kelompok beranggotakan **4–6 orang** dan memilih salah satu jalur.

A. Film Fiksi Pendek

Komponen	Ketentuan
Durasi	5–8 menit, tidak termasuk credit
Jumlah lokasi	Disarankan maksimal 2–3 lokasi
Jumlah karakter utama	Disarankan maksimal 3 karakter
Bentuk cerita	Naratif, eksperimental-naratif, atau genre film pendek
Dokumen utama	Logline, sinopsis, skenario, director's treatment, shot list, storyboard, call sheet, dan production report

B. Film Dokumenter Pendek

Komponen	Ketentuan
Durasi	6–10 menit, tidak termasuk credit
Pendekatan	Observasional, partisipatoris, ekspositoris, potret karakter, atau bentuk hibrida yang dapat dipertanggungjawabkan
Subjek	Harus dapat diakses secara aman dan etis
Dokumen utama	Central question, research brief, treatment, daftar narasumber, daftar pertanyaan, visual approach, informed consent, dan ethics checklist

9. Luaran Pembelajaran Akhir

Setelah menyelesaikan mata kuliah, mahasiswa menghasilkan:

1. Film fiksi atau dokumenter pendek.
2. Proposal proyek.
3. Skenario atau treatment.
4. Production book.
5. Dokumen perizinan.
6. Raw footage dan project files yang tertata.
7. Poster dan sinopsis.
8. Subtitle bahasa Indonesia atau Inggris.
9. Trailer atau teaser maksimal 60 detik.
10. Refleksi individu.
11. Presentasi dan pertanggungjawaban karya.

10. Komponen dan Bobot Penilaian

Komponen Penilaian	Bobot
Kehadiran, partisipasi, dan profesionalisme	10%
Analisis film dan tugas individual	10%
Latihan produksi gambar, wawancara, suara, dan penyutradaraan	15%
UTS: pitch dan paket pengembangan proyek	20%
Kinerja proses produksi dan kontribusi individual	10%
UAS: kualitas film akhir	25%
Production book, presentasi, dan refleksi	10%
Total	100%

11. Indikator Penilaian Film Akhir

Aspek	Bobot Internal
Kejelasan ide, tema, atau central question	10%
Struktur dan keterbacaan cerita	15%
Penyutradaraan dan pengelolaan subjek/aktor	15%
Komposisi, kamera, pencahayaan, dan kontinuitas visual	15%
Kualitas suara dan hubungan suara–gambar	15%
Editing, ritme, dan efektivitas durasi	15%
Originalitas dan kesesuaian pendekatan	5%
Etika, izin, hak cipta, dan credit	5%
Kesiapan technical delivery	5%
Total	100%

12. Rubrik Umum Skala 0–100

Rentang	Kategori	Deskripsi
85–100	Sangat Baik	Karya sangat koheren, kreatif, matang secara visual dan auditif, serta memenuhi standar etika dan teknis.
75–84	Baik	Karya memiliki struktur dan kualitas produksi yang baik, dengan beberapa kekurangan minor.

Rentang	Kategori	Deskripsi
65–74	Cukup	Gagasan dapat dipahami, tetapi pelaksanaan naratif atau teknis belum konsisten.
55–64	Kurang	Karya menunjukkan pemahaman terbatas dan memiliki kelemahan substantif dalam produksi.
0–54	Tidak Memenuhi	Karya tidak selesai, tidak dapat dinilai, melanggar ketentuan mendasar, atau tidak menunjukkan ketercapaian CPMK.

13. Ketentuan Etika dan Profesionalisme

Mahasiswa wajib:

- memperoleh persetujuan aktor, narasumber, subjek, dan pemilik lokasi;
- tidak merekam individu rentan tanpa prosedur perlindungan yang memadai;
- tidak memanipulasi pernyataan dokumenter sehingga mengubah konteks;
- tidak menggunakan musik, footage, foto, atau arsip tanpa izin;
- mencantumkan seluruh sumber dan kontributor;
- menjaga keselamatan kru dan subjek;
- membuat backup data;
- menyatakan penggunaan artificial intelligence apabila digunakan;
- tidak menggunakan AI untuk menggantikan bukti dokumenter atau membuat representasi palsu tanpa pengungkapan;
- menyerahkan laporan kontribusi individual untuk proyek kelompok.

14. Referensi Utama Tahun 2022 dan Sesudahnya

R1

Hong, W. (2022). *Crafting the scene: Lessons in storytelling from the masters of cinema*. Routledge. Buku ini menghubungkan analisis adegan, pilihan teknis sutradara, dan praktik penceritaan.

R2

Joyce, J. B. (2022). *Aesthetics of film production: A hands-on guide to authorial voice*. Routledge. Referensi mencakup penyutradaraan, acting, sinematografi, pencahayaan, production design, suara, dan editing.

R3

Bernard, S. C. (2022). *Documentary storytelling: Creative nonfiction on screen* (5th ed.). Routledge.

R4

Gordon, R. (2022). *The documentary distribution toolkit: How to get out, get seen, and get an audience*. Routledge.

R5

Wang, J., & Wang, R. K. (Eds.). (2022). *The making of The Wandering Earth: A film production handbook*. Routledge India. Buku ini membahas pengembangan, screenplay, visual style, production design, principal photography, editing, VFX, suara, dan promosi.

R6

Greenwald, S. R., & Landry, P. (2022). *The business of film: A practical introduction* (3rd ed.). Routledge. Referensi membahas siklus produksi film dari perencanaan, produksi, pembiayaan, pemasaran, hingga distribusi.

R7

Dancyger, K., Keyt, J., & Rush, J. (2023). *Alternative scriptwriting: Contemporary storytelling for the screen* (6th ed.). Routledge.

R8

Walsh, S. (2024). *The documentary filmmaker's intuition: Creating ethical and impactful non-fiction films*. Routledge. Referensi berfokus pada storytelling, sudut pandang, riset, akses, etika, wawancara, produksi, editing, dan impact strategy.

R9

Taberham, P., & Iricinschi, C. (Eds.). (2024). *Introduction to screen narrative: Perspectives on story production and comprehension*. Routledge.

R10

Hoggan, M. (2022). *The art and craft of motion picture editing* (2nd ed.). Routledge.

R11

Meltzer, J. (2025). *A guide to (short) documentary filmmaking: Creating artful short documentary films*. Routledge. Referensi mencakup ideation, research, pre-production, production, editing, sound design, dan distribution.